

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasioal**

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, oleh karena itu penulis akan mendefinisikan secara operasional definisi-definisi yang terdapat dalam penelitian ini. Secara lebih lanjut Komarudin (1994:29) menjelaskan “Definisi operasional adalah pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu.” Adapun definisi-definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

##### **1. Pengaruh**

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 849) dalam (<http://dspace.widyatama.ac.id/html>) yaitu: ”Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.

Maksud dalam penelitian ini adalah pengaruh yang dimunculkan variabel X yaitu pengawasan yang di lakukan oleh pimpinan terhadap variabel Y yaitu kinerja pegawai

##### **2. Pengawasan Pimpinan**

Kadarman (2001, hal. 159) Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk

merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan.

Keberhasilan seorang pemimpin akan terwujud apabila pemimpin tersebut memperlakukan orang lain atau bawahannya dengan baik, serta memberikan motivasi agar mereka menunjukkan performance yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Menurut Hadari Nawawi (1983:81) kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh pimpinan dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik. Tanpa adanya pengawasan dari pihak Pimpinan maka perencanaan yang telah ditetapkan akan sulit diterapkan oleh bawahan dengan baik. Sehingga tujuan yang diharapkan oleh organisasi/ lembaga akan sulit terwujud

### 3. Kinerja Pegawai

Pengertian kinerja menurut Stephen Robbins yang diterjemahkan oleh Harbani Pasolong: “Kinerja adalah hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai dibandingkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.”(Pasolong,2007:176). Lebih lanjut pengertian Kinerja pegawai menurut Bambang Kusriyanto yang dikutip oleh Harbani Pasolong dalam bukunya “Teori Administrasi Publik” adalah “Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi”. (Pasolong, 2007:175)

Berdasarkan uraian tersebut di atas mengungkapkan bahwa dengan hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melakukan suatu pekerjaan dapat dievaluasi tingkat kinerja pegawainya, maka kinerja pegawai harus dapat ditentukan dengan pencapaian target selama periode waktu yang dicapai organisasi. Kinerja pegawai tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dan keahlian dalam bekerja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh semangat kerjanya. Yang dimaksud kinerja dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai di Direktorat Akademik UPI

## B. Metode Penelitian

### 1. Metode Deskriptif

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai

dengan apa adanya (Best dalam Sukardi, 2004:157). Menurut West (Sukardi, 2004:157) menjelaskan bahwa:

Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.

Menurut Muhammad Ali (1982:120) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya untuk memecahkan dan menjawab pertanyaan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan melakukan langkah-langkah pengumpulan, kalsifikasi, dan analisis dan pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Metode penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak menggunakan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang saat sekarang terjadi. Dengan penelitian deskriptif ini, peneliti memungkinkan untuk

menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan variabel atau asosiasi, dan juga mencari hubungan komparasi antarvariabel.

Metode penelitian deskriptif memiliki keunikan seperti berikut

(Sukardi, 2004:158):

- a. Metode penelitian deskriptif menggunakan kuisisioner dan wawancara, seringkali memperoleh responden yang sangat sedikit, akibatnya bias dalam membuat kesimpulan.
- b. Metode penelitian yang menggunakan observasi, kadangkala dalam pengumpulan data tidak memperoleh data yang memadai. Untuk itu diperlukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika perlu membuat *ceheck list* lebih dahulu tentang objek yang perlu dilihat, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan secara objektif dan reliabel.
- c. Metode penelitian deskriptif juga memerlukan permasalahan yang diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas, agar di lapangan, peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menjangkau data yang diperlukan.

Menurut Sukardi (2004:158) metode deskriptif mempunyai

langkah penting sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
- b. Membatasi dan merumuskan permasalahan yang jelas.
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
- d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
- e. Menentukan kerangka pikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian.
- f. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpul data, dan menganalisis data.
- g. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
- h. Membuat laporan penelitian

## 2. Pendekatan Kuantitatif

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Ada beberapa metode penelitian yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu metode: deskriptif, survai, ekspos fakto, komparatif, korelasional dan penelitian tindakan.

Penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme yang bersifat logico-hypoteco-verifikatif dengan berlandaskan pada asumsi mengenai obyek empiris (Jujun Suriasumantri dalam Sugiyono, :12). Asumsi pertama bahwa obyek/ fenomena dapat diklasifikasikan menurut sifat, jenis struktur, bentuk warna, dan sebagainya. Asumsi ilmu yang kedua adalah determinisme (hubungan sebab akibat). Asumsi ini menyatakan bahwa setiap gejala ada yang menyebabkan. Asumsi ilmu ketiga adalah bahwa suatu gejala tidak akan mengalami perubahan dalam waktu tertentu. Kalau gejala yang diteliti itu berubah terus maka akan sulit untuk dipelajari.

Seperti telah dikemukakan dalam pengertian penelitian bahwa penelitian itu pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Penyimpangan antara penelitian,

aturan, teori, dengan pelaksana. Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari obyek yang diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan masalah, yang betul-betul masalah. Masalah tidak dapat diperoleh dari belakang meja. Supaya masalah dapat dijawab maka dengan baik masalah tersebut dirumuskan secara spesifik, pada umumnya dibuat dalam bentuk kalimat tanya.

### **3. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Hal tersebut juga sifatnya karena didasarkan pada realitas bahwa penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan ilmiah yang didalamnya mengandung unsur kombinasi antara dasar berpikir deduktif dan induktif. Cara berpikir deduktif ialah suatu bentuk pendekatan pemikiran yang mengutamakan langkah awal dari pengetahuan umum yang telah diverifikasikan yang kemudian akan memperoleh bentuk kesimpulan yang sifatnya lebih spesifik. Sedangkan cara berpikir induktif merupakan pola pendekatan yang berasal dari hal yang sifatnya spesifik dan realitas sebagai langkah awal, kemudian menuju pola cakupan yang lebih umum atau luas untuk kemudian mencapai bentuk kesimpulan.

Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun

landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering pula disebut sebagai hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan, dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

Studi kepustakaan merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, majalah ilmiah, surat kabar, hasil-hasil seminar, narasumber, surat-surat keputusan, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang akan diteliti. Karena memang studi kepustakaan mempunyai beberapa peranan (Ary dalam Sukardi, 2004:34), seperti:

- a. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan
- b. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif
- c. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan
- d. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu penelitian dengan penelitian lainnya
- e. Dengan melalui studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode-metode penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan
- f. Dengan studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya
- g. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

## **C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Direktorat Akademik UPI.

### **2. Populasi Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130): "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi dapat dikatakan sebagai wilayah penelitian yang dapat ditarik karakteristik dan kesimpulannya oleh peneliti. Maka dari itu, populasi penelitian merupakan subjek yang dijadikan sasaran penelitian. Populasi merupakan komponen penelitian yang sangat penting karena tanpa ada populasi maka data yang akan diolah tidak pernah ada. Populasi yang menjadi subjek penelitian disini yaitu pegawai yang ada di Direktorat Akademik UPI yang berjumlah 31 orang.

### **3. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan sampel adalah keadaan homogenitas dan heterogenitas populasi. Karena keadaan populasi dalam penelitian ini homogen maka berapapun penarikan jumlah sampel tidak akan menimbulkan suatu permasalahan yang signifikan.

Mengingat jumlah populasi penelitian kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah 100%. Dengan demikian sampel

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *total sampling* atau penelitian populasi, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi arikunto (2006: 131) bahwa:

Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua lika-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena itu subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut sensus.

Jadi yang menjadi sampel penelitian ini adalah seluruh pegawai di Direktorat Akademik UPI, sehingga jumlah keseluruhan sampel penelitian ini adalah berjumlah 31 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Adapun teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan penyusunan.

Sugiyono (2002:156) mengungkapkan bahwa “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.”

Berdasarkan sifatnya, teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu: (1) Teknik observasi langsung, (2)

Teknik observasi tidak langsung, (3) Teknik komunikasi langsung, (4) Teknik komunikasi tidak langsung. (Winarno Surakhmad, 1994:162).

Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa hal yang akan diuraikan pada bagian selanjutnya, yaitu:

### **1. Penentuan Alat Pengumpul Data**

Dalam menentukan alat pengumpul data tentunya tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data, karena ada saling ketergantungan satu sama lain. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penyusunan ini diantaranya adalah angket dan wawancara.

Angket adalah seperangkat daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penyusunan. Jenis angket yang digunakan penyusun dalam penyusunan ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari kedua variabel disertai alternatif jawaban. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sanafiah Faisal (1982:178) bahwa : “Angket yang mnghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu, disebut angket jenis tertutup atau angket terbatas.” Angket yang demikian biasanya meminta jawaban dengan pola atau ‘tidak’, jawaban singkat, dan jawaban dengan membubuhkan check (V) pada item-item yang termuat pada alternatif jawaban.

Pengumpulan data menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan (Arikunto, 1997:129), antara lain:

- a. Tidak memerlukan hadirnya penyusun
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu dalam menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

## 2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang ditempuh penyusun dalam menyusun alat untuk mengumpulkan data adalah:

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X yakni Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dan variabel Y yakni Kinerja pegawai.
- b. Menetapkan sub variabel dan indikator dari masing-masing variabel.
- c. Menyusun kisi-kisi angket dari variabel X (Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan) dan variabel Y (Kinerja pegawai).
- d. Menyusun pertanyaan-pertanyaan disertai alternatif jawaban dalam bentuk check list (V) berdasarkan indikator variabelnya.
- e. Menetapkan bobot skor untuk masing-masing jawaban baik variabel X maupun variabel Y. Adapun penilaian yang dilakukan dalam penyusunan ini menggunakan Skala Likert yang nilainya berkisar antara 1 sampai dengan 5. Perincian nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1.**  
**SKALA LIKERT**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Bobot</b>
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

### 3. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Sebelum angket disebarakan pada responden, terlebih dahulu penulis melakukan uji coba angket. Uji coba ini merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan yang mungkin masih terdapat pada pertanyaan, pernyataan, atau pada alternatif jawaban. Sanafiah Faisal (1982:38) dalam hal ini mengemukakan bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarakan untuk menggunakan yang sesungguhnya (tidak langsung dipakai untuk penggunaan yang sesungguhnya dan pengumpulan data yang sesungguhnya), sebelum pemakaian sesungguhnya sangat mutlak adanya uji terlebih dahulu terhadap isi maupun bahan redaksi dari angket yang telah disusun.

Adapun untuk menilai apakah angket tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian, maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitasnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba angket terhadap 15 orang pegawai di BAUK POLTEKPOS.

#### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen penelitian mempunyai tujuan untuk mengukur tingkat keahlian atau ketepatan instrumen yang

dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada butir soal dengan skor total. Hasil penyusunan yang valid terjadi apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang akan diteliti. Melalui uji validitas dapat diketahui tingkat ketepatan suatu instrumen yang disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Validitas alat pengumpul data variabel X dan variabel Y menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1997 : 162)

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel Y

$\sum X$ : Jumlah skor item dari keseluruhan responden uji coba

$\sum Y$ : Jumlah skor total dari seluruh item dari keseluruhan responden

$N$  : Jumlah responden uji coba

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pertanyaan. Hasil

koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien

korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{(N-2)}{(1-r^2)}}$$

(Sudjana, 2003 : 149)

Keterangan:

$t$  : Distribusi *t-student*

$r$  : Koefisien korelasi butir item

$N$  : Jumlah responden

Kriteria pengujian yaitu instrumen penelitian dikatakan valid

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95%.

Uji coba angket dilaksanakan di BAUK POLTEKPOS yang berjumlah 15 orang pegawai. Adapun berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), validitas dari kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1). Validitas variabel X (Pengawasan Pimpinan)

Melalui hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh nilai untuk setiap itemnya sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X (Pengawasan Pimpinan)**

No.	Koefisien Korelasi	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keputusan
1	0,75	4,08	1,77	Valid
2	0,77	4,47	1,77	Valid
3	0,48	2,01	1,77	Valid
4	0,81	5,01	1,77	Valid
5	0,49	2,08	1,77	Valid
6	0,53	2,26	1,77	Valid
7	0,64	3,07	1,77	Valid
8	0,49	2,07	1,77	Valid
9	0,78	4,61	1,77	Valid
10	0,69	3,52	1,77	Valid
11	0,62	2,91	1,77	Valid
12	0,58	2,57	1,77	Valid
13	0,55	2,42	1,77	Valid
14	0,54	2,33	1,77	Valid
15	0,58	2,63	1,77	Valid
16	0,69	3,45	1,77	Valid
17	0,63	2,94	1,77	Valid
18	0,90	7,54	1,77	Valid
19	0,72	3,81	1,77	Valid
20	0,68	3,36	1,77	Valid
21	0,50	2,09	1,77	Valid
22	0,68	3,39	1,77	Valid
23	0,54	2,36	1,77	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X dapat disimpulkan bahwa 23 item pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada responden dinyatakan valid.

## 2). Validitas variabel Y (Kinerja Pegawai)

Melalui hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh nilai untuk setiap itemnya sebagai berikut:

**Tabel 3.3.**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kinerja Pegawai)**

No.	Koefisien Korelasi	Harga $t_{hitung}$	Harga $t_{tabel}$	Keputusan
1	0,53	2,25	1,77	Valid
2	0,45	1,83	1,77	Valid
3	0,50	2,12	1,77	Valid
4	0,50	2,11	1,77	Valid
5	0,53	2,25	1,77	Valid
6	0,56	2,47	1,77	Valid
7	0,57	2,25	1,77	Valid
8	0,48	1,98	1,77	Valid
9	0,56	2,44	1,77	Valid
10	0,52	2,24	1,77	Valid
11	0,45	1,85	1,77	Valid
12	0,57	2,25	1,77	Valid
13	0,57	2,50	1,77	Valid
14	0,65	3,09	1,77	Valid
15	0,54	2,33	1,77	Valid
16	0,96	13,5	1,77	Valid
17	0,36	1,39	1,77	Tidak Valid
18	0,63	2,96	1,77	Valid
19	0,56	2,49	1,77	Valid
20	0,56	2,46	1,77	Valid
21	0,55	2,39	1,77	Valid
22	0,78	4,49	1,77	Valid
23	0,51	2,18	1,77	Valid
24	0,58	2,61	1,77	Valid
25	0,52	2,20	1,77	Valid
26	0,50	2,09	1,77	Valid
27	0,09	0,33	1,77	Tidak Valid
28	0,53	2,28	1,77	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel Y dapat disimpulkan bahwa 26 item pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada responden dinyatakan valid dan 2 item tidak valid dan dihapus karena item tersebut sudah terwakili

#### b. Realibilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan).

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, penulis menggunakan metode Alpha yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan Akdon & Hadi (2005:161) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap item

$S_t$  = Varians Total

K = Jumlah item

Dalam implementasinya penulis melakukan uji reliabilitas instrumen metode Alpha menggunakan bantuan program microsoft office excel. Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada ujicoba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , maka reliabel
- 2) Jika dan  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ , maka tidak reliabel

Dengan  $dk = (n-1) = 15-1 = 14$  pada tingkat kekeliruan 5% maka diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,53$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program microsoft office excel reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a) Hasil uji reliabilitas variabel X (Pengawasan Pimpinan)

$$r_{11} = \left( \frac{23}{23-1} \right) \left( 1 - \frac{7,81}{7211} \right)$$

$$r_{11} = 0,932$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel X menggunakan metode *Alpha* diperoleh  $r_{\text{hitung}} = 0,932$  sedangkan  $r_{\text{tabel}} = 0,53$ . Karena  $r_{\text{hitung}} (0,932) > r_{\text{tabel}} (0,53)$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen X reliabel.

b) Hasil uji reliabilitas variable Y (Kinerja Pegawai)

$$r_{11} = \left( \frac{28}{28-1} \right) \left( 1 - \frac{8,74}{65,66} \right)$$

$$r_{11} = 0,898$$

Hasil perhitungan reliabilitas variabel Y dengan menggunakan metode *Alpha* diperoleh  $r_{hitung} = 0,898$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,53$ . Karena  $r_{hitung} (0,898) > r_{tabel} (0,53)$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen Y reliabel.

#### **E. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dalam suatu penyusunan ilmiah merupakan hal yang penting untuk mengartikan sebuah data menjadi sebuah pendapat yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Winarno Surakhmad (1998:110) mengemukakan bahwa:

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “Berbicara” sebab betapapun besar dan tinggi jumlah yang terkumpul (sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang “Membisu seribu bahasa”.

Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif, rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Seleksi Angket**

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal

ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah.

## 2. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata  $\bar{X}$  untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

### Keterangan :

- $\bar{X}$  = Nilai rata-rata yang dicari  
 $X$  = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)  
 $N$  = Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

**Tabel 3.4.**  
**Daftar Konsultasi WMS**

Rentang nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Baik	SL (Selalu)	SL (Selalu)
3,01-4,00	Baik	S (Sering)	S (Sering)
2,01-3,00	Cukup	KD (Kadang-kadang)	KD (Kadang-kadang)
1,01-2,00	Rendah	JR (Jarang)	JR (Jarang)
0,01-1,00	Sangat Rendah	TP (Tidak Pernah)	TP (Tidak Pernah)

### 3. Menghitung Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Untuk menghitung skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian, menurut Sudjana (1996:104) menggunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{X_i - \bar{X}}{s} \right]$$

Keterangan:

$T_i$  = Skor Baku yang dicari

$X_i$  = Data Skor dari masing-masing responden

$\bar{X}$  = Rata-rata

$s$  = Simpangan Baku

Langkah yang ditempuh untuk mengurai rumus di atas yaitu:

- a. Menentukan rentang (R) yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah, rumus menurut Sudjana (1996:147) :  $R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$

- b. Menentukan banyaknya kelas (bk) interval dengan menggunakan rumus Sudjana (1996:148) :  $BK = 1 + 3,3 \log n$
- c. Menentukan panjang kelas interval yaitu rentang dibagi banyak kelas dengan rumus menurut Sudjana (1996:148) :

$$P = \frac{R}{bk}$$

- d. Mencari data rata-rata dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

- e. Mencari simpangan baku  $s = \frac{n(\sum F_i X_i^2) - (\sum F_i X_i)^2}{n(n-1)}$  dengan rumus:

#### 4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi dipergunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Uji normalitas distribusi ini, menggunakan rumus chi kuadrat ( $\chi^2$ ) dari Sudjana (1992:273) yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = nilai chi-kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang observasi (frekuensi empiris)

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Selanjutnya langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Membuat distribusi frekuensi.

b. Mencari batas bawah skor kiri interval dan batas atas kanan interval.

c. Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{Bk - \bar{x}}{Sd}$$

Keterangan:

BK = Skor batas kelas distribusi

$\bar{x}$  = Rata-rata untuk distribusi

Sd = Standar deviasi

d. Mencari luas 0 – Z dari daftar F.

e. Mencari luas setiap interval dengan cara mencari seluruh luas 0 – Z kelas interval yang berdekatan.

f. Mencari  $E_1$  (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan luas interval dengan n.

g. Mencari  $O_1$  (frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara melihat jumlah tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.

h. Mencari chi kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.

i. Menentukan chi kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi chi kuadrat.

## 5. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap kinerja pegawai. Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap kinerja pegawai

Ha : terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap kinerja pegawai

Dapat dibaca: hipotesis nol, yang menunjukkan tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan (not : tidak ada hubungan) antara Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap kinerja pegawai  
Hipotesis alternatif menunjukkan terdapat kontribusi yang positif dan signifikan (terdapat hubungan/tidak sama dengan nol, mungkin lebih besar dari 0 atau lebih kecil dari nol) antara Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap kinerja pegawai.

Langkah-langkah untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

**a. Mencari analisis korelasi**

Penghitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisien dan kekuatan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y) dengan menggunakan rumus Korelasi Rank Spearman. Secara manual penggunaan rumus ini mengikuti langkah-langkah pengerjaan sebagai berikut:

- a. Membuat daftar N subyek dan menentukan rangking masing-masing variabel.
- b. Menentukan nilai  $d_i$  untuk setiap subyek dengan mengurangkan rangking X pada Y ( $d_i = X - Y$ ), menguadratkan nilai d untuk

menentukan  $d^2$  masing-masing subyek. Menjumlahkan harga-harga  $d^2$  sehingga diperoleh  $\sum d^2$ .

- c. Jika jumlah rank kembar baik variabel X dan variabel Y maupun cukup besar, maka rumus yang digunakan ialah rumus koefisien korelasi rank spearman sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

- d. Menggunakan penafsiran klasifikasi berdasarkan pada kriteria koefisien korelasi dari Akdon dan Sahlan (2005:188):

**Tabel 3.5.**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

### **b. Menguji signifikansi koefisien korelasi**

Menguji signifikan koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dilakukan dengan melakukan uji independent untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005: 188) sebagai berikut:

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  : koefisien korelasi

$r_s$  : banyaknya populasi

Analisis hipotesis dari uji t student pada taraf signifikansi 95% diperoleh kriteria sebagai berikut:

- 1). Jika  $t_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2). Jika  $t_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### c. Uji Determinasi

Derajat determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005:188) sebagai berikut:

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Dimana:

$KD$  : Koefisien determinasi yang dicari

$r_s^2$  : Koefisien Korelasi